

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengembangan instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti berlandaskan pada paradigm positivisme dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan mencatat keseluruhan kecenderungan yang muncul dengan mengumpulkan data atau informasi melalui wawancara maupun observasi serta mengandalkan analisis data dalam bentuk numerik atau dikenal dengan metode berbasis matematis ataupun analisis statistik (Creswell, 2012, p. 19). Adapun pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji serta melihat profil kemampuan resolusi konflik siswa sekolah menengah kejuruan di kabupaten pangandaran selain itu pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengukur pravalensi kemampuan resolusi konflik siswa dan melihat bagaimana perbedaan hasil ujicoba dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Selain daripada itu pendekatan kuantitatif juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang digeneralisasikan menggunakan angka-angka setelah siswa mamapatkan intervensi dari peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperiment. Pada desain quasi eksperiment ini peneliti menugaskan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara memberikan *pretest* kepada kedua kelompok, lalu melakukan perlakuan percobaan kegiatan pada kelompok eksperimen saja, dan kemudian mengatur *posttest* untuk menilai perbedaan antara kedua kelompok (Creswell, 2012, p. 310)

Desain kelompok pada penelitian ini menggunakan desain kelompok *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Adapun yang menjadi kelompok

eksperimentnya adalah siswa kelas XI jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) sedangkan yang menjadi kelompok kontrolnya adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Pangandaran.

Tabel 3.1

Pretest-posttest Nonequivalent control group design

Control group	0 ₁		0 ₂
Experimental group	0 ₃	X ₁	0 ₄

(Houser, 2020 hlm 52)

Keterangan :

0₁ : Pretest kemampuan resolusi konflik pada group kontrol yang tidak memperoleh perlakuan

0₂ : Posttest kemampuan resolusi konflik pada group kontrol yang tidak memperoleh perlakuan

0₃ : Pretest kemampuan resolusi konflik pada kelompok experiment sebelum memperoleh perlakuan

0₄ : Pengukuran kemampuan resolusi konflik pada kelompok eksperiment yang memperoleh perlakuan

X₁ : Perlakuan berupa program bimbingan *cultivating peace*

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI SMK 1 Pangandaran tahun ajaran 2023/ 2024 yang terdiri dari jurusan RPL dan TKJ yang memiliki kategori kemampuan resolusi konflik rendah dan sedang. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *random sampling*.

Tabl 3.2

Partisipan penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah	Total keseluruhan
1	XI TKJ	Kontrol	20	40
2	XI RPL	Eksperimen	20	

Nopi Triyanti, 2023

PROGRAM CULTIVATING PEACE UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN RESOLUSI KONFLIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN PANGANDARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMKN 1 Pangandaran. Beralamat di Jalan Merdeka No. 222 Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46396

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual Kemampuan Resolusi Konflik

Crawford & Bodine (1996) menjelaskan bahwa pendidikan resolusi konflik membantu terhadap perubahan perilaku individu mengarah kepada pribadi yang lebih bertanggung jawab dan sistemik serta memahami dinamika konflik dengan menggunakan keterampilan komunikasi dan keterampilan dalam membangun hubungan dengan manusia seperti manajemen kemarahan, kontrol impuls, kesadaran emosional, pengembangan empati, ketegasan dan pemecahan masalah.

Jones (2004, p. 234) mengartikan Resolusi konflik sebagai cara pandang individu dalam menanggapi konflik yang diberikan kepada siswa yang berisi tentang pemahaman dasar mengenai sifat konflik, dinamika kekuasaan dan pengaruh yang beroperasi dalam konflik serta peran budaya.

Garrard & Lipsey (2007) pendidikan resolusi konflik adalah suatu proses untuk memfasilitasi individu dalam penyelesaian konflik interpersonal secara konstruktif

Berdasarkan penjelasan di atas maka kemampuan resolusi konflik merupakan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menanggapi konflik yang diberikan kepada siswa yang berisi tentang pemahaman dasar mengenai sifat konflik, dinamika kekuasaan dan pengaruh yang beroperasi dalam konflik serta peran budaya dan menjadikan pribadi yang lebih bertanggung jawab dan sistemik dengan menggunakan keterampilan-keterampilan yang membangun hubungan antar manusia dengan ditandai adanya kemampuan orientasi, kemampuan persepsi, kemampuan emosi, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan berfikir kritis.

Crawford & Bodine (Crawford & Bodine, 1996, p. 11) terdapat enam kemampuan dasar resolusi konflik antara lain sebagai berikut :

a) Kemampuan orientasi

Kemampuan orientasi mencakup nilai, keyakinan, sikap, dan kecenderungan yang sesuai dengan resolusi konflik yang efektif. Kemampuan orientasi meliputi: sikap tanpa kekerasan, kasih sayang dan empati, keadilan, saling mempercayai, jujur, toleransi, harga diri, menghormati orang lain, toleransi antar umat beragama,

a) Kemampuan persepsi

Pemahaman konflik pada kemampuan persepsi tidak terletak pada pandangan objektif yang nyata, tetapi lebih kepada individu mempersepsikan realitas itu. Adapun kemampuan persepsi meliputi berempati dalam melihat situasi seperti yang dilihat pihak lain, evaluasi diri dalam mengenali adanya ketakutan pada diri sendiri, dan menanggukhan penilaian dan kesalahan untuk memfasilitasi pertukaran pandangan secara bebas.

b) Kemampuan emosi

Kemampuan emosi mencakup perilaku untuk mengelola kemarahan, frustrasi, ketakutan dan emosi lainnya secara efektif. Adapun kemampuan emosi meliputi belajar mengkomunikasikan emosi secara efektif melalui bahasa yang baik, mengekspresikan emosi secara halus dan tidak agresif, melatih mengendalikan diri agar tidak mudah terpancing terhadap ledakan emosi orang lain

c) Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi mencakup perilaku mendengarkan dan berbicara yang memungkinkan adanya pertukaran antara fakta dan perasaan secara efektif. Adapun kemampuan komunikasi antara lain mendengarkan aktif untuk memahami orang lain, berbicara dengan baik agar dapat dipahami orang lain, membingkai ulang pernyataan yang bermuatan emosional menjadi istilah yang netral dan tidak terlalu emosional.

d) Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan ini mencakup perilaku yang memungkinkan individu menjadi inovatif dalam mendefinisikan masalah dan keputusan. Kemampuan berpikir kreatif antara lain : merenungkan masalah dari berbagai sudut pandang, mencari alternative solusi dalam pemecahan masalah, serta brainstorming untuk membuat, menguraikan dan meningkatkan berbagai pilihan.

e) Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis meliputi perilaku menganalisis, berhipotesis, memprediksi, menyusun strategi, membandingkan dan mengevaluasi. Adapun kemampuan berpikir kritis diantaranya mengenali kriteria yang ada dan membuatnya secara eksplisit, menetapkan kriteria objektif, menerapkan kriteria sebagai dasar untuk memilih berbagai pilihan yang ada, dan merencanakan perilaku masa depan.

3.5.2 Definisi Operasional Kemampuan Resolusi Konflik

Kemampuan resolusi konflik merupakan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pangandaran tahun pelajaran 2023/2024 dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi karena adanya pertentangan antara dua orang atau lebih yang ditandai dengan adanya 1) kemampuan orientasi yaitu kemampuan mengenal lingkungan dengan baik dengan ciri-ciri bersikap anti kekerasan, memiliki rasa empati dan saling menyayangi, bersikap adil, jujur dan dapat dipercaya, bersikap saling menghargai dan menghormati, dan bersikap toleransi. 2) kemampuan persepsi merupakan hasil penafsiran terhadap lingkungan dengan melihat konflik dari berbagai sudut pandang, evaluasi diri, Menanggukhan penilaian dan sikap menyalahkan terhadap orang lain 3) kemampuan emosi yaitu kemampuan dalam mengelola dan mengkomunikasikan emosi secara efektif, bersikap tidak agresif serta mampu mengendalikan diri dan bersikap dengan tepat dalam menghadapi emosi orang lain 4) kemampuan komunikasi yaitu kemampuan tentang bagaimana cara menyampaikan dan memahami pesan dengan baik dengan cara bersikap netral dan mampu mendengarkan secara aktif 5) kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk menciptakan sebuah inovasi baru dalam menyelesaikan masalah melalui merenungkan masalah dari berbagai sudut pandang serta mampu membuat berbagai alternative solusi dalam memecahkan masalah 6) kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan dalam menganalisis permasalahan baik berupa ide ataupun gagasan dengan menetapkan kriteria yang objektif, menerapkan kriteria sebagai dasar dalam membuat pilihan, dan merencanakan tindakan dimasa depan.

3.5.3 Kisi-kisi Instrment Kemampuan Resolusi Konflik

Kisi- kisi instrument kemampua resolusi konflik dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang telah dibuat dan mengacu pada teori Crawford & Bodine (Crawford & Bodine, 1996). Kisi kisi instrument sebelum diujicobakan terdapat 38 item namun setelah diujicobakan terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid sehingga tersisa 33 item yang dinyatakan valid. Adapun kisi-kisi tersebut antara lain :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

NO	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1	Kemampuan orientasi	Bersikap anti kekerasan	1	1
		Memiliki rasa empati dan saling menyayangi	2,3	2
		Bersikap adil	4,5	2
		Jujur dan dapat dipercaya	6,7	2
		Bersikap Saling Menghargai dan menghormati terhadap diri sendiri dan orang lain	8,9	2
		Bersikap toleransi dan menghargai perbedaan	10,11	2
2	Kemampuan Persepsi	melihat konflik dari berbagai sudut pandang	12,13	2
		Evaluasi diri	14,15	2
		Menanggihkan penilaian dan sikap menyalahkan terhadap orang lain	16,17	2
3	Kemampuan emosi	Mampu mengkomunikasikan emosi secara efektif	18,19	2
		Mampu mengendalikan diri dan bersikap dengan tepat dalam menghadapi emosi orang lain	20,21	2

4	Kemampuan komunikasi	Mendengarkan aktif	22,23	2
		Bersikap netral	24,25	2
5	Kemampuan berpikir kreatif	Merenungkan masalah dari berbagai sudut pandang	26,27	2
		Membuat berbagai pilihan dan alternative solusi dalam memecahkan masalah	28,29	2
6	Kemampuan berpikir kritis	Menetapkan kriteria yang objektif	30	1
		Menerapkan kriteria sebagai dasar dalam membuat pilihan	31	1
		Merencanakan tindakan dimasa yang akan datang	32,33	2
Jumlah Total				33 Item

3.5.4 Penafsiran Data Dan Skoring

Penafsiran data skoring adalah proses menganalisis dan memahami hasil skor atau nilai yang diperoleh dari suatu tes, kuesioner, atau metode pengukuran lainnya. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan resolusi konflik pada siswa menggunakan skala guttman. Skala guttman atau disebut dengan skalogram merupakan salah satu skala yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan jawaban tegas dari partisipan yang bertujuan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis, memberikan penjelasan serta memprediksi kemampuan resolusi konflik siswa (Suminto & Widhiarso, 2014, p. 62)

Table 3.4

Pedoman Penyeoran Instrumen Kemampuan Resolusi Konflik

Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Instrument kemampuan resolusi konflik kemudian akan dilakukan penafsiran data dengan melakukan pengkategorisasian yang merujuk pada karya Azwar (2014) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Kategori Skoring Instrument Kemampuan Resolusi Konflik

Kategorisasi Skoring Instrumen Empati Nilai	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) \leq X$	Mampu
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Cukup mampu
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Kurang Mampu

Keterangan :

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

3.5.5 Uji Kelayakan Instrumen**3.5.5.1 Uji Penimbang Instrument Oleh Ahli**

Instrument kemampuan resolusi konflik yang telah disusun oleh peneliti, kemudian dilakukan *judgment* oleh ahli bidang bimbingan dan konseling sebanyak dua orang. Adapun pakar tersebut merupakan dosen bimbingan dan konseling yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Instrument kemampuan resolusi konflik memperoleh beberapa masukan dari para ahli baik dari segi konstruk, konten maupun bahasa sebelum dilakukan ujicoba pada siswa. Setelah dilakukan beberapa kali perbaikan baik dari segi konstruk, konten maupun bahasa sesuai arahan dari para ahli. Instrument ini baru dapat digunakan menjadi sebuah instrument yang layak untuk mengukur kemampuan resolusi konflik pada siswa.

3.5.5.2 Uji Keterbacaan Instrument

Instrument kemampuan resolusi konflik setelah dilakukan penimbangan oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan oleh siswa SMK kelas XI. adapun perolehan uji keterbacaan yang dilakukan pada siswa sebagai berikut :

Nopi Triyanti, 2023

**PROGRAM CULTIVATING PEACE UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN RESOLUSI
KONFLIK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KABUPATEN PANGANDARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6

Uji Keterbacaan Instrument Kemampuan Resolusi Konflik

Nama	Kelas	Saran
Neng Anggi Novita	XI APHPI 2	Kata rumor pada item ke 8 diganti dengan kata gosip
Yudika Putra Surya Manggala	XI NKPI 2	Pada item 9 ata seksama diganti dengan kata serius
Mila ayu agustini	XI TKJ 2	Pada item 22 kalimat melegakan hati dihapus
Fuad Atoil	XI RPL 1	Pada item 36 kata saya perbuat diganti dengan diperbuat
Hasbi Imam Ashidiq	XI TKRO 2	Pada item 38 kata memblokir dihapus dengan memutuskan

3.5.5.3 Uji Coba Empiris Instrument

Uji coba instrument kemampuan resolusi konflik dilakukan kepada siswa kelas XI SMKN 1 Pangandaran sebanyak 67 siswa. uji coba empiris melibatkan pengumpulan data yang dapat diamati atau diukur. Data ini dapat berupa hasil data survei Adapun rincian partisipannya yaitu 37 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan rasch Model melui aplikasi winstep

3.5.5.3.1 Uji Validitas Instrument

Uji valilitas item dilakukan dengan rasch model dengan memanfaatkan aplikasi *winstep*. Dalam uji validitas item, terdapat beberapa ketentuan sebuah item dalam instrumen dapat dikatakan valid. Suminthono & Widhiarso (Suminto & Widhiarso, 2014) menjelaskan ketentuan-ketentuannya sebagai berikut :

1. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$.
2. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima : $-2,0 < ZSTD < + 2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$.

Ketentuan - ketentuan yang dijelaskan oleh Suminthono & Widhiarso (2014) adalah kriteria untuk menilai validitas item dalam instrumen pengukuran.

Ketentuan-ketentuan tersebut membantu memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mengukur dengan baik konsep atau variabel yang dimaksudkan. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana item dalam instrumen berperilaku dalam pengujian. Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) adalah ukuran yang mengukur sejauh mana respons peserta dalam tes mendekati perilaku yang diharapkan. Dan Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr) adalah mengukur sejauh mana item mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan. Ketiga ketentuan ini membantu peneliti merancang instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi item-item yang mungkin memerlukan revisi atau penghapusan dari instrumen tersebut agar instrumen menjadi lebih valid dalam mengukur variabel atau konsep yang dituju. Validitas adalah salah satu aspek penting dalam mengembangkan instrumen pengukuran yang dapat diandalkan dan akurat. Sebuah item dapat dikatakan valid ketika minimal dapat memenuhi dua dari tiga ketentuan diatas (Suminto & Widhiarso, 2014). Adapun hasil uji validitas instrument kemampuan resolusi konflik sebagai berikut :

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE CORR.		EXACT MATCH		ITEM
				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	EXP.	OBS%	EXP%		
34	7	67	3.41	.44	1.01	.1	2.29	2.2	A	.26	.41	92.4	91.2	P34
12	6	67	3.62	.48	1.20	.6	1.74	1.3	B	.21	.43	90.9	92.6	P12
1	41	67	.40	.26	1.15	1.7	1.56	3.7	C	.10	.28	60.6	65.2	P1
6	61	67	-1.61	.44	1.02	.2	1.48	1.0	D	.09	.16	90.9	90.9	P6
19	65	67	-2.81	.72	.95	.2	1.39	.7	E	.10	.10	97.0	97.0	P19
30	61	67	-1.61	.44	1.08	.3	1.36	.8	F	.05	.16	90.9	90.9	P30
2	32	67	1.01	.26	1.22	2.9	1.33	2.8	G	.09	.31	57.6	62.8	P2
8	3	67	4.65	.73	1.07	.3	1.31	.6	H	.44	.50	97.0	96.9	P8
24	31	67	1.08	.26	1.24	3.0	1.31	2.6	I	.08	.31	53.0	63.1	P24
37	53	67	-.56	.31	1.17	1.0	1.23	.9	J	.06	.23	75.8	79.1	P37
15	17	67	2.14	.30	1.04	.3	1.22	1.1	K	.29	.36	77.3	76.8	P15
10	59	67	-1.27	.39	1.11	.5	1.21	.6	L	.06	.18	87.9	87.8	P10
20	16	67	2.23	.31	1.10	.6	1.15	.7	M	.26	.36	78.8	78.2	P20
4	26	67	1.43	.27	1.06	.7	1.12	1.0	N	.26	.33	66.7	66.1	P4
32	48	67	-.12	.28	1.06	.5	1.10	.6	O	.19	.25	71.2	72.7	P32
11	65	67	-2.81	.72	1.01	.2	.94	.2	P	.08	.10	97.0	97.0	P11
7	62	67	-1.82	.47	.99	.1	.86	-.1	Q	.17	.15	92.4	92.4	P7
26	26	67	1.43	.27	.97	-.3	.98	-.1	R	.35	.33	69.7	66.1	P26
13	48	67	-.12	.28	.98	-.1	.90	-.5	S	.29	.25	68.2	72.7	P13
21	47	67	-.04	.28	.97	-.2	.91	-.4	s	.29	.26	69.7	71.5	P21
17	63	67	-2.06	.52	.95	.0	.96	.1	r	.18	.14	93.9	93.9	P17
38	13	67	2.54	.33	.95	-.2	.92	-.2	q	.42	.37	83.3	82.6	P38
18	34	67	.88	.26	.94	-.8	.92	-.8	p	.36	.31	65.2	62.4	P18
29	60	67	-1.43	.41	.94	-.1	.77	-.4	o	.25	.17	89.4	89.4	P29
23	59	67	-1.27	.39	.93	-.2	.85	-.3	n	.25	.18	87.9	87.8	P23
36	31	67	1.08	.26	.92	-1.1	.92	-.8	m	.39	.31	74.2	63.1	P36
25	61	67	-1.61	.44	.91	-.2	.61	-.8	l	.29	.16	90.9	90.9	P25
5	61	67	-1.61	.44	.91	-.2	.68	-.6	k	.27	.16	90.9	90.9	P5
9	61	67	-1.61	.44	.90	-.2	.81	-.2	j	.25	.16	90.9	90.9	P9
16	8	67	3.22	.42	.88	-.3	.73	-.6	i	.51	.40	90.9	89.8	P16
28	61	67	-1.61	.44	.87	-.3	.59	-.8	h	.31	.16	90.9	90.9	P28
22	30	67	1.15	.26	.87	-1.7	.84	-1.5	g	.44	.32	75.8	63.5	P22
31	39	67	.54	.26	.87	-1.7	.87	-1.1	f	.41	.29	72.7	63.5	P31
14	56	67	-.88	.34	.85	-.6	.68	-1.0	e	.36	.21	83.3	83.3	P14
27	61	67	-1.61	.44	.85	-.4	.71	-.5	d	.31	.16	90.9	90.9	P27
35	57	67	-1.00	.35	.85	-.6	.63	-1.1	c	.37	.20	84.8	84.8	P35
33	57	67	-1.00	.35	.84	-.6	.65	-1.1	b	.37	.20	84.8	84.8	P33
3	64	67	-2.38	.60	.81	-.2	.29	-1.2	a	.35	.12	95.5	95.4	P3
MEAN	43.4	67.0	.00	.39	.99	.1	1.02	.2				82.1	81.8	
S.D.	19.9	.0	1.91	.13	.11	.9	.37	1.2				11.9	11.8	

Gambar 3.1. Uji Validitas Dengan Rasch Model

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan, maka diperoleh item yang tidak valid dalam instrumen kemampuan resolusi konflik pada item no 1 dan item no 34.

3.5.5.3.2 Uji Reliabilitas Item

Suminthono & Widhiarso (Suminto & Widhiarso, 2014) hasil uji reabilitas dengan memanfaatkan aplikasi *rasch* model yang merupakan satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur reabilitas item dan individu dalam instrumen penilaian. Adapun tujuan penggunaan *rasch* model dalam penelitian adalah untuk memperoleh tiga hal yaitu *reability person*, *reability item* dan *alpha cronbach's*

Instrument kemampuan resolusi konflik setelah dilakukan uji validitas item, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas item. Uji reabilitas dilakukan melalui *rasch* model dengan memanfaatkan aplikasi Winstep. Adapun Lebih lanjut data yang diperoleh sebagai berikut.

SUMMARY OF 67 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) PERSON									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	24.6	38.0	.98	.48					
S.D.	3.8	.0	1.02	.18					
MAX.	38.0	38.0	6.69	1.87					
MIN.	15.0	38.0	-.86	.41	.41	-3.2	.28	-2.2	
REAL RMSE	.54	TRUE SD	.86	SEPARATION	1.60	PERSON RELIABILITY	.72		
MODEL RMSE	.51	TRUE SD	.88	SEPARATION	1.73	PERSON RELIABILITY	.75		
S.E. OF PERSON MEAN = .13									
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .94									
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .66									
SUMMARY OF 38 MEASURED (NON-EXTREME) ITEM									
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT		
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	
MEAN	43.4	67.0	.00	.39	.99	.1	1.02	.2	
S.D.	19.9	.0	1.91	.13	.11	.9	.37	1.2	
MAX.	65.0	67.0	4.65	.73	1.24	3.0	2.29	3.7	
MIN.	3.0	67.0	-2.81	.26	.81	-1.7	.29	-1.5	
REAL RMSE	.42	TRUE SD	1.86	SEPARATION	4.44	ITEM RELIABILITY	.95		
MODEL RMSE	.41	TRUE SD	1.86	SEPARATION	4.51	ITEM RELIABILITY	.95		
S.E. OF ITEM MEAN = .31									

Gambar 3.2 Uji Reliabilitas Dengan Rasch Model

Tabel 3.7

Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach* Dalam *Rasch* Model

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek

0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Tabel 3.8

Kriteria Reliabilitas Person Dan Item Dalam *Rasch* Model

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diuji pada beberapa waktu atau oleh berbagai pengukur yang berbeda. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan kriteria reabilitas diatas, diketahui bahwa nilai *alpha cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,66 yang berarti berada pada kategori cukup. Untuk reabilitas *person* diperoleh sebesar 0,72 yang berada pada kategori cukup. Sedangkan reabilitas *item* yang diperoleh sebesar 0,95 yang berada pada kategori bagus sekali.

3.5.5.3.3 Uji Bias Butir Dan Ketepatan Skala

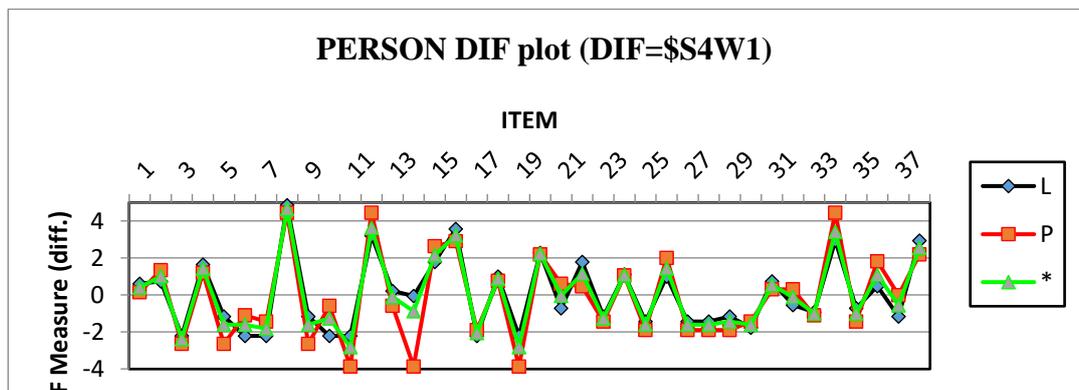
Uji bias butir atau biasa dikenal dengan uji Dif (*Differential Item Functioning* (DIF) dilakukan menggunakan aplikasi *winstep* untuk melihat sejauh mana adanya perbedaan dalam sebuah instrument yang ditinjau dari beberapa karakteristik yang tidak ada hubungannya dengan kemampuan resolusi konflik seperti jenis kelamin. adapun hasil uji dif dapat dilihat pada gambar berikut :

DIF class specification is: DIF=\$S4W1

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS		ITEM	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name
2	.7002	1	.4027	.3568	-.1453	1	P1
2	1.3023	1	.2538	.6694	-.2058	2	P2
2	.1082	1	.7422	.0538	-.8493	3	P3
2	.6909	1	.4059	.3530	-.1507	4	P4
2	1.7661	1	.1839	.9441	-.4311	5	P5
2	1.5015	1	.2204	.7799	-.3027	6	P6
2	.6557	1	.4181	.3341	-.1780	7	P7
2	.0752	1	.7839	.0379	-.9373	8	P8
2	1.7661	1	.1839	.9441	-.4311	9	P9
2	3.5962	1	.0579	1.9537	1.0020	10	P10
1	.0000	0	1.0000	.0000	.0000	11	P11
2	1.1394	1	.2858	.5980	-.1373	12	P12
2	1.7729	1	.1830	.9169	-.4109	13	P13
1	.0000	0	1.0000	.0000	.0000	14	P14
2	1.7248	1	.1891	.8956	-.3949	15	P15
2	.6186	1	.4316	.3169	-.2036	16	P16
2	.0950	1	.7579	.0479	-.8797	17	P17
2	.1877	1	.6648	.0952	-.6814	18	P18
1	.0000	0	1.0000	.0000	.0000	19	P19
2	.0225	1	.8808	.0115	-1.1712	20	P20
2	5.0210	1	.0250	2.7202	1.3113	21	P21
2	5.5438	1	.0185	3.0211	1.4167	22	P22
2	.1203	1	.7287	.0600	-.8194	23	P23
2	.0152	1	.9017	.0077	-1.2302	24	P24
2	.2494	1	.6175	.1249	-.5895	25	P25
2	3.1737	1	.0748	1.6759	-.8698	26	P26
2	.2494	1	.6175	.1249	-.5895	27	P27
2	.2494	1	.6175	.1249	-.5895	28	P28
2	.6711	1	.4127	.3408	-.1682	29	P29
2	.1391	1	.7091	.0702	-.7748	30	P30
2	.6229	1	.4300	.3172	-.2032	31	P31
2	2.1297	1	.1445	1.1068	.5444	32	P32
2	.0552	1	.8143	.0275	-1.0099	33	P33
2	1.8494	1	.1739	.9969	-.4692	34	P34
2	.8714	1	.3506	.4440	-.0316	35	P35
2	5.6329	1	.0176	3.0733	1.4343	36	P36
2	3.0764	1	.0794	1.6256	.8444	37	P37
2	1.1674	1	.2799	.6023	-.1416	38	P38

Gambar 3.3 Uji Dif Dilihat Berdasarkan Jenis Kelamin

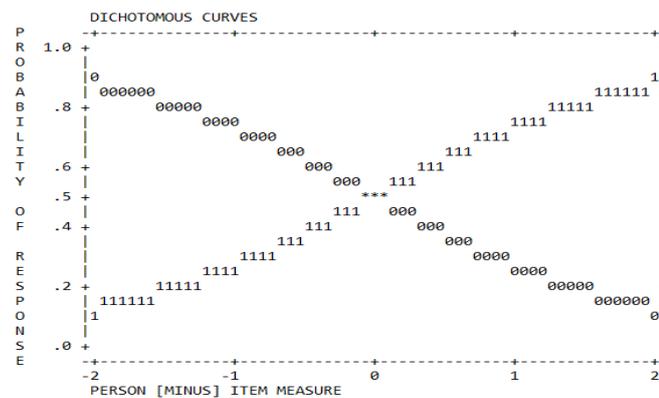
Berdasarkan gambar 3.3 di atas bahwa untuk melihat nilai signifikansi dif maka yang dilihat adalah nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya <0,05 maka terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Jika dilihat dari hasil uji dif di atas terdapat tiga butir yang terindikasi dif yaitu item 21 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0250 kemudian item 22 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0185 dan item 36 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0176. Selain hasil uji dif dapat dilihat dari gambar, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram.



Grafik 3.1 Uji Dif

Dari gambar 4 diatas terlihat jarak nilai difmeasure antara laki-laki dan perempuan terdapat pada item 21, 22 dan 36. Pada item 21 terlihat bahwa laki-laki lebih diuntungkan sedangkn pada item 22 dan 36 perempuan lebih diuntungkan.

Selain uji Dif, instrument kemampuan resolusi konflik juga dianalisis ketepatan skalanya menggunakan rasch model melalui aplikasi winstep. Adapun uji ketepatan skala dapat terlihat pada diagram berikut.



Gambar 3.4 Diagram Ketepatan Skala

Berdasarkan gambar 3.4 diketahui bahwa skala yang di uji telah memenuhi kriteria ideal yang ditunjukkan dengan munculnya puncak pada setiap kategori pilihan (0 dan 1). Hal ini menandakan bahwa pilihan jawaban dalam instrumen kemampuan resolusi konflik sudah tepat dan ideal.

3.5.5.3.4 Uji Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas dilakukan untuk mengetahui instrument yang telah dikembangkan apakah dapat mengukur kemampuan resolusi konflik dari responden. Hasil uji unidimensionalitas pada instrumen kemampuan resolusi konflik dapat terlihat pada gambar berikut :

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	68.2 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	30.2 44.3%	44.2%
Raw variance explained by persons	=	5.7 8.4%	8.4%
Raw Variance explained by items	=	24.5 35.9%	35.8%
Raw unexplained variance (total)	=	38.0 55.7%	100.0%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	4.8 7.0%	12.6%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.5 5.2%	9.3%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.8 4.1%	7.3%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.5 3.7%	6.7%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.2 3.3%	5.9%

Gambar 3.5 Uji Unidimensionalitas

Hasil pada uji dimensionalitas diatas pada bagian *raw variance explained by measured* diketahui memiliki nilai sebesar 44,3 %. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa instrumen kemampuan resolusi konflik telah memenuhi standar minimal pada uji unidimensionalitas yaitu minimal 20% (Suminto & Widhiarso, 2014). Selain itu pada bagian *unexplained variance in 1st contrast* diketahui memiliki nilai sebesar 7,0 %. Nilai tersebut juga telah memenuhi standar minimum yaitu nilai berada dibawah 15% ($x < 15\%$) (Suminto & Widhiarso, 2014). Berdasarkan kondisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan resolusi konflik dari responden.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada siswa kelas XI dan guru BK di SMKN 1 Pangandaran untuk mengetahui konflik yang terjadi di sekolah serta cara menanganinya
2. Pengumpulan data melalui survey kepada siswa kelas XI jurusan RPL dan TKJ menggunakan instrument kemampuan resolusi konflik yang telah dikembangkan dan telah di uji kelayakananya untuk memperoleh gambaran kemampuan resolusi konflik siswa SMK
3. Menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu siswa dari jurusan RPL dengan kategori kemampuannya berada pada kategori rendah dan sedang
4. Merumukan program bimbingan *cultivating peace* yang dijadikan sebagai kegiatan layanan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan resolusi konflik bagi siswa SMK dikembangkan berdasarkan hasil *need assessment* yang telah dilakukan bersamaan pada saat pretest
5. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan menggunakan program bimbingan yang telah dikembangkan oleh peneliti hanya diimplementasikan pada kelas yang diberi perlakuan atau dikenal dengan kelas eksperiment
6. Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada kelas yang diberi perlakuan (*ekperiment group*) dan kelas yang tidak diberi perlakuan (*control group*).

7. Analisis data dari hasil *pretest* dan hasil *post test* pada kelas yang diberi perlakuan maupun pada kelas yang tidak diberi perlakuan kemudian hasil pengukuran dari kedua kelas tersebut dibandingkan dan diuji menggunakan uji *mann whitney* hingga diperoleh nilai signifikansinya, yang mana nilai signifikansi tersebut digunakan untuk mengungkapkan keefektifan dari program bimbingan *cultivating peace* untuk mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa SMK

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah teknik analisis data program bimbingan *cultivating peace* untuk mengembangkan kemampuan resolusi konflik antara lain:

- 1) Pengumpulan data melalui instrument kemampuan resolusi konflik dari partisipan baik sebelum maupun setelah pemberian program bimbingan *cultivating peace*.
- 2) Melakukan uji normalitas untuk masing-masing kelompok data (*pretest* dan *posttest*) menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Karena data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan penggunaan uji *U-Mann-Whitney*. Pada konteks penelitian ini, Kriteria pengujiannya berdasarkan nilai *p* (signifikansi) dari uji statistik yang telah dilakukan. bahwa hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika nilai μ_1 yang diperoleh dari data empiris lebih kecil dari nilai *p* yang telah ditetapkan sebesar 0.05. begitu juga sebaliknya H_1 (Hipotesis Alternatif) diterima dengan kata lain, μ_1 lebih besar dari μ_2 , μ_1 yang diperoleh dari data empiris lebih besar dari nilai *p* yang telah ditetapkan sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa program bimbingan *cultivating peace* dapat meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa.
- 3) Melakukan analisis deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol
- 4) Melakukan analisis deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen secara individu.
- 5) Hasil analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan tingkat kemampuan resolusi konflik siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan program bimbingan *cultivating peace*. Perolehan hasil rata-rata baik secara kelompok maupun individu kemudian dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Nilai

standar deviasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sebaran data, mengidentifikasi outlier (nilai yang jauh dari rata-rata), Semakin besar standar deviasi yang diperoleh dibandingkan dengan nilai rata-rata. maka, semakin besar variasi dalam data, sementara standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa data cenderung lebih terkonsentrasi disekitar rata-rata. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa semakin kecil nilai standar deviasi yang diperoleh dibandingkan dengan nilai mean maka sebaran datanya dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

- 6) Melakukan uji N-gain, metode ini digunakan untuk mengukur efektifitas program bimbingan *cultivating peace* untuk mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa sebelum dan setelah memperoleh intervensi.